

## EFEKTIVITAS MEDIA POP UP DALAM PENINGKATAN KOSA KATA PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IV DI SLB NEGERI MANEKAT NIKI-NIKI

Estiresika Bahan<sup>1</sup>, Vinsensius Wangge<sup>2</sup>, Ot Bil Wilson Selan<sup>3</sup>, Chamelya Vivi C. Sene<sup>4</sup>  
<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas San Pedro Kupang, Jl. Ir. Soekarno, Fontein, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia  
Email: [resthybahan@gmail.com](mailto:resthybahan@gmail.com)

---

### Article History

Received: 22-06-2025

Revision: 02-07-2025

Accepted: 05-07-2025

Published: 06-07-2025

**Abstract.** Education is a shared responsibility involving teachers, government, parents, and the community. One group of children who need special attention is children with mild intellectual disabilities, who have an intelligence level ranging from 50 to 70. Children with mild intellectual disabilities usually experience complex vocabulary problems that have an impact on mental development disorders or a lack of self-confidence. This study aims to improve vocabulary skills in children with mild intellectual disabilities using Pop Up Book media at SLB Negeri Manekat Niki-Niki, Amanuban Tengah District, South Central Timor Regency. The method used is classroom action research with a quantitative descriptive approach based on the Kurt Lewin model, which includes four stages: planning, action, observation, and reflection. The study subjects comprised three children: two boys and one girl. Data were collected through observation sheets for students. The results of the study in the first cycle showed an increase in the vocabulary skills of children with mild mental retardation who used Pop up. Book media. Thus, it can be concluded that the use of Pop Up. Book media is effective in improving vocabulary skills in children with mild mental retardation at SLB Negeri Manekat Niki-Niki.

**Keywords:** Effectiveness, Media, Pop Up, Vocabulary, Mental Retardation

**Abstrak.** Pendidikan adalah tanggung jawab bersama yang melibatkan guru, pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Salah satu kelompok anak yang memerlukan perhatian khusus adalah anak tunagrahita ringan, yang memiliki tingkat kecerdasan atau inteligensi berkisar antara 50 hingga 70. Anak tunagrahita ringan biasanya mengalami hambatan dalam kosakata secara kompleks sehingga berdampak pada gangguan perkembangan mental atau kurang percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kosakata pada anak tunagrahita ringan dengan menggunakan media *Pop Up Book* di SLB Negeri Manekat Niki-Niki, Kecamatan Amanuban Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kuantitatif berdasarkan model Kurt Lewin yang meliputi empat tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari tiga anak, yaitu dua laki-laki dan satu perempuan. Data dikumpulkan melalui lembar observasi terhadap peserta didik. Hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kosakata anak tunagrahita ringan yang menggunakan media Pop up Book. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Pop Up Book efektif dalam meningkatkan kemampuan kosakata pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Manekat Niki-Niki.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Media, *Pop Up*, Kosakata, Tunagrahita

---

**How to Cite:** Bahan, E., Wangge, V., Selan, O. B. W., & Sene, C. V. C. (2025). Efektivitas Media *Pop Up* dalam Peningkatan Kosa Kata pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Negeri Manekat Niki-Niki. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 5173-5180. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3555>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Seluruh warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang layak tanpa terkecuali, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Salah satu bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan segregasi, yaitu sistem pendidikan yang memisahkan siswa berkebutuhan khusus dari siswa reguler dan dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) (Martir et al., 2023). Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 23, yang menyebutkan bahwa pendidikan khusus diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Nengsih, 2021).

Salah satu kelompok anak berkebutuhan khusus yang mendapatkan layanan pendidikan khusus adalah anak tunagrahita. Tunagrahita merupakan istilah untuk anak dengan hambatan intelektual yang memengaruhi kemampuan berpikir, menyesuaikan diri, dan menjalani kehidupan sehari-hari secara mandiri (Rapi & Sari, 2023). Berdasarkan klasifikasi menurut Skala Wechsler, anak tunagrahita terbagi ke dalam tiga kategori: ringan (IQ 55–69), sedang (IQ 40–54), dan berat (IQ 25–39). Anak tunagrahita ringan umumnya tidak menunjukkan ciri fisik yang berbeda dari anak-anak pada umumnya, namun mengalami kesulitan dalam aspek akademik seperti membaca, menulis, berhitung, serta penguasaan kosakata yang rendah (Wechsler, 2015).

Hasil observasi awal di SLB Negeri Manekat Niki-Niki menunjukkan bahwa tiga siswa tunagrahita ringan mengalami hambatan dalam penguasaan kosakata. Mereka kesulitan dalam menyampaikan pendapat, mengulang kalimat, melengkapi kata, serta menulis kalimat sederhana dengan benar. Wawancara dengan guru mengonfirmasi bahwa kurangnya penguasaan kosakata berdampak langsung pada kemampuan komunikasi siswa, baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik siswa, salah satunya melalui penggunaan media *Pop-Up Book*.

*Pop-Up Book* adalah media buku cerita yang memiliki keunikan visual tiga dimensi yang dapat bergerak saat halaman dibuka. Keunggulan media ini terletak pada daya tarik visual dan elemen kejutan yang memicu perhatian serta minat belajar siswa (Arsyad, 2017). Media ini diyakini dapat meningkatkan daya tangkap, fokus, kesabaran, serta interaksi sosial anak tunagrahita melalui rangsangan visual dan taktil yang konkret. Menurut Sadjah dan Sukarja (1995), penguasaan kosakata merupakan dasar penting dalam keterampilan berbahasa dan

komunikasi. Semakin kaya kosakata yang dimiliki seseorang, semakin besar kemampuannya untuk berkomunikasi secara efektif.

Penguasaan kosakata bagi anak tunagrahita sangat penting, tidak hanya untuk mendukung kemampuan akademik seperti membaca dan menulis, tetapi juga dalam menunjang kemandirian, interaksi sosial, dan perkembangan emosional. Tarigan (2015) menyatakan bahwa bahasa adalah sarana komunikasi yang vital, dan kualitas keterampilan berbahasa sangat dipengaruhi oleh kuantitas serta kualitas kosakata yang dikuasai. Peningkatan penguasaan kosakata memungkinkan anak-anak tunagrahita untuk mengekspresikan diri lebih baik, berinteraksi secara positif, dan menjalankan aktivitas sehari-hari dengan lebih mandiri.

Namun, hingga saat ini, media *Pop-Up Book* masih jarang digunakan dalam pembelajaran di SLB, khususnya untuk pengembangan kosakata. Padahal, sesuai dengan kajian paper engineering, media ini terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif melalui visualisasi cerita yang menarik, elemen kejutan, bahkan suara dan tekstur (Saputra, 2015). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengembangkan dan menerapkan media *Pop-Up Book* sebagai alternatif media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kosakata siswa tunagrahita ringan di SLB Negeri Manekat Niki-Niki. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak tunagrahita ringan.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bersifat reflektif dan reparatif, di mana guru bertindak sebagai peneliti untuk mengembangkan serta memperbaiki proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang peserta didik tunagrahita ringan di SLB Negeri Manekat Niki-Niki, terdiri atas dua siswa laki-laki dan satu siswa perempuan. Penelitian ini mengacu pada model tindakan kelas dari Kemmis dan McTaggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Model ini mencakup empat tahap utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), yang dilaksanakan secara siklik dan berulang. Dalam setiap siklus, tindakan dan pengamatan dilakukan secara simultan agar hasilnya dapat langsung dianalisis untuk keperluan refleksi dan perbaikan pada siklus berikutnya (Zhao & Wang, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk partisipasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, angket diberikan sebelum dan sesudah tindakan untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata siswa secara kuantitatif. Ketiga, wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi tambahan mengenai perkembangan kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Keempat, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, hasil karya siswa, serta catatan lapangan sebagai data pendukung.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dari angket dianalisis menggunakan rumus persentase untuk mengetahui tingkat peningkatan penguasaan kosakata siswa dari pra-siklus hingga siklus akhir. Sementara itu, data kualitatif dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Keberhasilan tindakan diukur dari meningkatnya persentase indikator penguasaan kosakata siswa, serta adanya perubahan positif dalam perilaku belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

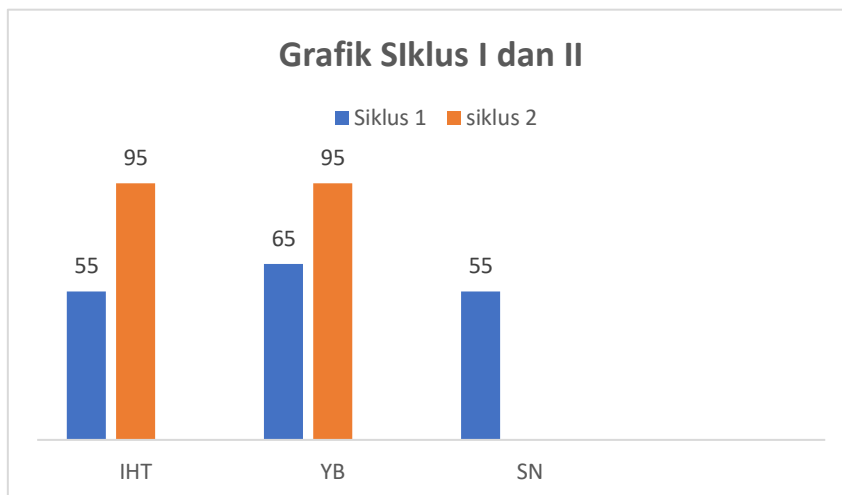
## HASIL DAN DISKUSI

Setelah proses pembelajaran menggunakan media pop-up book dilaksanakan melalui dua siklus, penelitian ini menghasilkan data yang menunjukkan adanya perubahan positif pada kemampuan kosakata siswa tunagrahita ringan di SLB Negeri Manekat Niki-Niki. Hasil penelitian disajikan berdasarkan temuan pada setiap siklus, yang meliputi data observasi, angket, serta dokumentasi. Data tersebut dianalisis untuk melihat sejauh mana media pop-up book berkontribusi terhadap peningkatan penguasaan kosakata siswa. Penjelasan hasil disusun secara runtut mulai dari kondisi awal (pra-siklus), perkembangan pada siklus I, hingga peningkatan yang terjadi pada siklus II. Penyajian hasil ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penggunaan media pop-up book dalam proses pembelajaran bagi siswa tunagrahita ringan.

**Tabel 1.** Hasil penelitian antara siklus I Dan siklus II

No	Subyek	Siklus I	Siklus II	Keterangan
		<i>Post-Test I</i>	<i>Post-Test II</i>	
1.	IHT	68	96	Meningkat
2.	YB	72	96	Meningkat
3.	SB	76	97	Meningkat

Berdasarkan Tabel 1 yang menunjukkan hasil penelitian antara Siklus I dan Siklus II, terlihat bahwa terjadi peningkatan skor post-test pada seluruh subjek setelah penerapan tindakan melalui media pop-up book. Pada Siklus I, subjek IHT memperoleh skor 68, meningkat menjadi 96 pada Siklus II. Subjek YB menunjukkan peningkatan dari 72 menjadi 96, sedangkan subjek SB meningkat dari 76 menjadi 97. Kenaikan skor ini menunjukkan bahwa penggunaan media pop-up book memberikan dampak positif terhadap kemampuan kosakata siswa tunagrahita ringan. Seluruh subjek mengalami peningkatan yang konsisten, yang mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam penguasaan kosakata. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu memperbaiki proses pembelajaran melalui penerapan media yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.



**Gambar 1.** Hasil Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan subyek penelitian MA, YB dan SB yang bersekolah di SLB Negeri Manekat Niki-Niki, Kec. Amanuban Tengah, Kabupaten TTS (Timor Tengah Selatan) menunjukkan bahwa kemampuan kosakata anak tunagrahita kategori ringan bahwa dengan menggunakan media *pop up book* dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak tunagrahita kategori ringan. Pada siklus I dilakukan 4 kali pertemuan, yakni 3 kali pertemuan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes pasca tindakan siklus I. sedangkan pada siklus II terdapat 4 kali pertemuan, yakni 3 kali pertemuan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk pemberian tes pasca tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil pengamat peneliti terhadap siswa selama siklus I dengan menggunakan media *pop up book* belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan, karena terdapat kelemahan-kelemahan pada siklus I, kelemahan tersebut diantaranya: masih ada anak yang

belum bisa menulis nama hewan yang ada dalam media *pop up book* dengan benar tanpa diberikan bantuan oleh guru, masi ada anak yang belum bisa menyusun kalimat atau kata sesuai dengan nama hewan tersebut, ada anak yang belum bisa membedakan nama hewan yang ada digambar.

Kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan siklus I belum dapat mencapai nilai KKM yang ditentukan yakni 75, dalam kategori kurang. Siswa pada tes sebelum diberikan tindakan siklus I hanya mendapat IHT 20, YB 30, dan SB 24 masih belum mencapai kategori baik yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat dilihat pada saat Kegiatan melengkapi kosakata dalam peningkatan kosa kata anak terutama dalam aspek kesiapan, kecerdasan, daya tangkap, kerapian dan ketepatan siswa masi sulit dalam kelima hal tersebut. Adapun bantuan yang diberikan guru berupa bantuan secara verbal maupun bantuan non-verbal. Berdasarkan hasil analisis data tes pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II, kemampuan siswa dalam peningkatan kosakata menggunakan media *pop up book* telah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat bahwa nilai tes yang diperoleh siswa sebelum diberikan tindakan (*pre-test*) IHT 20, YB 30, dan SB 24 dengan kategori kurang meningkat menjadi IHT 68, YB 72, dan SB 76 dengan kategori cukup dan baik pada tes pasce tindakan siklus I (*post-tes I*) dan meningkat menjadi IHT 96, YB 96 dan SB 97 dengan kategori sangat baik pada tes pasca tindakan siklus II (*post-test II*).

Berdasarkan uraian di atas mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk peningkatan kemampuan kosakata dengan menggunakan media *pop-up book* pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Manekat Niki-Niki, dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang sesuai harapan. Kemampuan siswa dalam melengkapi kata dan kalimat mengalami peningkatan yang signifikan, terutama pada aspek kesiapan, kecerdasan, daya tangkap, kerapian, dan ketepatan. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi pada Siklus II, di mana rata-rata nilai siswa mencapai 96, 96, dan 97 dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media *pop-up book* tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga efektif dalam membantu anak-anak memahami kosakata melalui pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan.

Temuan ini diperkuat oleh pendapat Heinich et al. (2021) yang menyatakan bahwa media visual interaktif dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Selain itu, penelitian oleh Sari & Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis visual seperti *pop-up book* dapat memperkuat daya ingat siswa dan mempercepat penguasaan kosakata, khususnya bagi anak tunagrahita ringan yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang konkret dan kontekstual. Schunk, Pintrich, dan

Meece (2022) juga menekankan pentingnya media pembelajaran yang mampu memfasilitasi motivasi internal siswa, karena motivasi yang tinggi berkorelasi dengan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop-up book* secara efektif dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak tunagrahita ringan. Media ini membantu menciptakan suasana belajar yang menarik, meningkatkan keaktifan siswa, dan memperkuat penguasaan bahasa secara bertahap. Penerapan media tersebut di SLB Negeri Manekat Niki-Niki, Kecamatan Amanuban Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan terbukti mampu mendorong peningkatan kemampuan kosakata siswa secara konsisten dari siklus ke siklus.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SLB Negeri Manekat Niki-Niki, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* efektif meningkatkan kemampuan kosakata pada anak tunagrahita kategori ringan. Penelitian yang dilakukan dalam dua siklus dengan subjek tiga anak menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan kosakata, khususnya pada aspek kesipan, kecerdasan, daya tangkap, kerapian dan ketepatan dan ketepatan. Proses pembelajaran melalui memasang kata atau kalimat pada gambar hewan yang ada dan gambar pohon hewan yang dipandu guru membantu meningkatkan kemampuan kosakata. Hasil tes menunjukkan peningkatan nilai dari pra-tes ke post-tes siklus I dan II, Penelitian ini juga memberikan saran kepada kepala sekolah, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran dan penggunaan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak tunagrahita kategori ringan.

## REFERENSI

- Alqoria,R.& Rahmat(2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Di SDN 37 Rejang Lebong.
- Asmonah(2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar, *Jurnal Pendidikan Anak*, 8.1. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/viewFile/4551/3408> .Diakses pada tanggal (20 maret 2025)
- Ade Magfira A, (2018) Peningkatan Kemampuan Kosakata menggunakan Media Pop-up Book pada Anak Tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru. Skripsi.
- AnisaN,I,& Deni Setiawan . (2023). Penggunaan Media Pop Up Book sebagai Media Belajar yang Menyenangkan di Rumah Dalam Inovasi Pembelajaran SD Kelas Rendah
- Fitri,A,N(2016) Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Penggunaan Media Pop Up Pada Siswa Tunarungu Kelas I Sd Di Slb Damayanti Sleman.pendidikan luar biasa, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta (Tindakan Kelas). Di akses pada tanggal( 20 maret 2025)

- Faisah, S. N., Siregar, M. A., Nandita, I., & Auliyah, A. (2023). *Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Belajar Mengenal Angka Di Slb Bhakti Pertiwi Samarinda*. 3, 34–41.
- Hasan A, & Rohmawati, (2015-2025) Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2021). *Instructional media and technologies for learning (11th ed.)*. Pearson Education.
- Khairun, U. (N.D.). Kegiatan Kolase Sebagai Persiapan Menulis Anak Tuna.
- Martir, L., Una, W., Soro, V. M., Beku, V. Y., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2023). *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti Berkebutuhan Khusus*, 1, 1–10.
- Sari, D. P., & Rahmawati, I. (2022). Penggunaan media pop-up book dalam meningkatkan kemampuan kosakata siswa tunagrahita ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 18(2), 123–134. <https://doi.org/10.26740/jpk.v18n2.p123-134>
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2022). *Motivation in education: Theory, research, and applications (5th ed.)*. Pearson Education.
- Syah Roni Amanullah, A. (2022). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Tuna Grahita, Down Syndrom Dan Autisme. *Jurnal Almurataja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 7–12.
- Syaputra, A., & Fajriati, R. (2024). Implementasi Media *Puzzle* Gambar Dalam Upaya Peningkatan Konsentrasi Anak Tunagrahita Di Sekolah Dasar Implementation Of Picture Puzzle Media In An Efforts To Improve The Concentration Of Mentally Disabled Children In Elementary Schools, 6(2), 34–41.